BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang di tandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Indonesia merupakan negara yang berkembang yang juga mengalami dampak globalisasi, oleh sebab itu Indonesia harus mempersiapkan diri menjawab tantangan globalisasi dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan, ketaqwaan, akhlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai seperti penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan.

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang propesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan yang sedemikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Selain itu, kinerja pendidikan juga menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansi yang mendukungnya, yaitu

kurikulum dan tenaga propesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu guru. Untuk dapat menghadapi perkembangan era tersebut perlu diterapkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Artinya pendidikan mulai dari sekolah hingga tingkat lanjutan perlu diperhatikan kualitasnya.

Pendidikan merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada. Pada jaman sekarang ini, sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman tersebut secara tidak langsung menutut suatu bangsa untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawa oleh perkembangan jaman itu sendiri.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikann dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain meningkatkan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidikan dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika

seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari ini maupun yang akan datang. Sekolah sebagai suatu institut atau lembaga pendidikan idealnya mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar , proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik) dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik`/ lebih maju).

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, efektif maupun psikomotoriknya. Salah satu masalah pengajaran di sekolah – sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di dalam suatu ruangan dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pembelajaran di kelas mencakup interksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar dan inplementasi kurikulum serta evaluasinya (Kasbolah, 2001 : 1).

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh slameto (2003 : 54), yaitu : (1). Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti :

lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas. (2). Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Seperti : kecerdasan, bakat, keterampilan / kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik, mental dll. Hasil belajar siswa masih berada di bawah standart rata – rata yang diterapkan oleh standar Ketuntasan Belajar mengajar (SKBM) belum tercapai, dengan nilai rata – rata adalah 68, 88 dan jumlah siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 58 %, dimana batas mata diklat produktif adalah 70 dan persentase kelulusan 60 % (depdiknas 2006).

Untuk mengetahui keadaan sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Langsa kelas X program keahlian teknik Audio Video khususnya mata pelajaran Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika. Observasi menunjukan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya. Proses pembelajaran menggunakan metode ekspositori, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimiliki dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam metode pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Pemilihan metode pembelajaran tersebut

dihrapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin di tantang untuk meningkatkan hasil kelulusan yang benar – benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing – masing. Untuk mencapainya maka dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien dan menarik.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu guru harus mampu mengembangkan potensi – potensi srta perhatian dan disiplin diri siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.hal ini karena pemahamna konsep akademik yang diprolah hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kebutuhan baik di ligkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanya penonjolan

tingkat hapalan dari sekian pokok bahasan, teapi tidak di ikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang biasa diterapkan dalam kehidupanya.

Dalam kehidupan sehari – hari siswa juga berhadapan dengan alat ukur listirik, misalnya pengukuran arus, pengukuran tegangan, pengukuran tahanan dan sebagainya, kenyataannya sebagian besar siswa tidak mengetahui alat ukur tersebut karena pemberian pengalaman praktek penggunaan alat ukur listrik sangat minim. Dengan demikian strategi pembelajaran pelatihan laboratorium sangat sesui digunakn dalam mengajarkan mata pelajaran Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa pada pelajaran MPKE adalah strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium. Strategi pembelajaran Pelatihan laboratorium merupakan strategi pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupann sehari – hari.

Strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam

proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan llebih menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran Pelatihan Laboratorium sebagai suatu strategi pembelajaran diharapkan dapat mengubah perhatian dan tannggapan siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari – hari sesuai dengan karakteristik peserta didik ?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat menarik minat belajar peseserta didik ?
3. Apakah minimnya pemberian pengalaman praktek mengukur memberi pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika ?
4. Apakah strategi pembelajaran Pelatiahan laboratorium memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika ?
5. Usaha – usaha apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kompleksitas masalah pada identifikasi masalah, keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan dana maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada bidang kognitif dan psikomotorik. Untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium hasil belajar MPKE pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Langsa dilakukan dengan membandingkan hasil belajar kelas control dengan hasil belajar kelas experimen

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Pengaruh Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Secara Signifikan Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Langsa Tahun Pembelajaran 2012/ 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Langsa dengan menggunakan strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium dalam mata pelajaran Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika.
2. Siswa mendapat pengalaman pembelajaran dengan strategi Pelatihan Laboratorium.
3. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran Mengenal Pengukuran Komponen Elektronika.

b. Bagi Guru

1. Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
2. Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pemahaman guru akan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di progran keahlian Teknik Audio Video dan selanjutnya Strategi pembelajaran Pelatihan laboratorium dapat diterapkan di kelas – kelas lainnya.
2. Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 2 Langsa.

d. **Bagi Peneliti**

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran Pelatihan Laboratorium.

2. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain :

   a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.

   b. Sebagai bahan pustaka bagi Mahasiswa Program pendidikan Teknik Elektro, Jurusan Pendidikan Elektro, Fakultas Teknik dan Universitas Negeri Medan.